

Penguatan Literasi Dan Etika Digital Pada Peserta Didik Dalam Upaya Menanggulangi Hoax Dan Hate Speech

Endang Supriatna

Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi

Korespondensi penulis: endang.supriatna@unlip.ac.id

Linda Putri Sari

Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi

E-mail: lindaputrisari06@gmail.com

Alamat: Jln. Pramuka II No. 10 Kecamatan Citamiang, Kota Sukabumi

Abstract. *One of the most basic and most important things in dealing with the circulation of false information is to strengthen digital literacy and ethics in students, the purpose of this study is to provide education and socialization about the urgency and strengthening of digital literacy and ethics as a preventive in preventing Hoax and Hate Speech information circulating on social media, this study uses descriptive qualitative methods with the results: First, strengthening digital literacy is an effective solution in dealing with fake news circulating, because the higher a person's cognitive abilities, the more selective he is in sorting out the information presented, Second, the implementation stage in strengthening and learning literacy and learning ethics is with various learning methods, especially digital-based learning media, school literacy movements, e-learning and utilization of online learning platforms and applications in honing students' cognitive skills and skills in digital literacy, as well as the effectiveness of socialization about the impact and dangers of hoaxes and hate speech. Third, the obstacles in strengthening digital literacy and digital ethics are student skills, weak parental control and supervision, social and economic status, and the skills and abilities of teachers who are required to continue to innovate.*

Keywords: *Digital Literacy, Hoax, Hate Speech, Social Media*

Abstrak. Salah satu hal yang paling dasar dan terpenting dalam menghadapi beredarnya informasi palsu adalah dengan penguatan literasi dan etika digital pada siswa, tujuan daripada penelitian ini adalah untuk memberikan pendidikan dan sosialisasi tentang urgensi serta penguatan literasi dan etika digital sebagai preventif dalam mencegah informasi Hoax dan Hate Speech yang beredar di media sosial, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan hasil: pertama, penguatan literasi digital merupakan solusi yang efektif dalam menangani berita palsu yang beredar, karena semakin tinggi kemampuan kognitif seseorang, semakin selektif dia dalam memilih informasi yang disajikan, Kedua, tahap implementasi dalam penguatan dan pembelajaran literasi serta etika belajar adalah dengan berbagai metode pembelajaran khususnya media pembelajaran berbasis digital, gerakan literasi sekolah, pembelajaran e-learning dan pemanfaatan platform serta aplikasi pembelajaran online dalam mengasah skill dan kecakapan kognitif siswa dalam berliterasi digital, serta pengefektivitasan sosialisasi tentang dampak dan bahaya hoax serta hate speech. Ketiga, hambatan dalam penguatan literasi digital serta etika digital adalah kecakapan siswa, lemahnya kontrol dan pengawasan orang tua, status sosial dan ekonomi, serta keterampilan dan kecakapan guru yang dituntut untuk terus berinovasi.

Kata kunci: Literasi Digital, Hoax, Hate Speech, Media Sosial

PENDAHULUAN

Kemajuan Teknologi berkembang begitu pesat dan kemajuan inilah yang telah memberikan kemudahan bagi kita sebagai manusia, untuk saling terhubung dan berinteraksi satu sama lain, jarak bukan lagi penghambat dalam berkomunikasi jarak jauh, sehingga mempermudah manusia dalam berkomunikasi dimanapun dan kapanpun, perkembangan Teknologi dan informasi yang semakin hari semakin cepat saat ini telah mengubah transformasi tatanan sosial dan kehidupan masyarakat sehingga dampaknya secara luas dan komprehensif ini membawa perubahan di dalam sektor-sektor kehidupan yang dimasukinya.

Peredaran Informasi yang semakin hari semakin cepat dan begitu luas dan mudah dengan adanya media sosial, Kondisi saat inilah bisa menjadi peluang yang positif, namun dampak negatif yang dihasilkan juga begitu mengkhawatirkan untuk menjadi sasaran disintegrasi bangsa, sebagaimana yang kita ketahui dan rasakan bahwa saat ini kita sedang disuguhi dengan maraknya berita-berita palsu dan ujaran kebencian di media sosial sehingga kegaduhan -kegaduhan inilah yang nantinya berdampak pada kehidupan riil di dunia nyata, karena dari media sosial ini juga membentuk paradigma berpikir serta asumsi sosial dalam kehidupan kita. Salah satu yang mungkin paling terdampak dari adanya media sosial saat ini adalah para remaja dan anak-anak usia produktif, berdasarkan informasi yang dikutip dari kominfo setidaknya lebih dari 30 juta anak-anak Indonesia sudah pandai dan sering menggunakan aktunya di dunia digital, berbanding terbalik dengan pengawasan orang tua terhadap anak-anak dalam menggunakan media sosial sangat rendah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas tentunya pendidikan mempunyai peranan besar dalam mengontrol antusiasme digital agar lebih terarah dan bermanfaat, salah satu faktor pendorong dalam mencegah *Hoax* dan *Hate Speech* ialah dengan meningkatkan literasi digital kaula muda serta perlu adanya pendidikan dan keterampilan khusus dalam upaya menyiapkan masyarakat terutama anak-anak dan remaja memasuki masyarakat digital yakni dengan dibekali pengetahuan mengenai *Digital Citizenship*, yang merujuk pada sekumpulan etika, norma dan perilaku yang sesuai dalam penggunaan teknologi digital dan internet, korelasi antara *Digital Citizenship* dengan Literasi digital sangat erat, dimana Literasi digital mencakup skill dan keterampilan dalam mengakses, menggunakan, mengevaluasi dan berpartisipasi dalam lingkungan

digital dengan baik dan bijak, dengan memiliki Literasi digital yang baik, seseorang akan mampu memahami dan mampu menerapkan prinsip-prinsip *Digital Citizhensip* dalam aktivasi online mereka, Gerakan Literasi sekolah menjadi sangat penting dan berperan dalam pendidikan *Digital Citizenship* dan Literasi Digital dalam upaya menanggulangi penyebaran Hoax dan Hate Speech di Lingkup Sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berusaha dalam menyajikan data deskriptif berupa keterangan atau tanggapan dari informan, observasi lapangan dan studi dokumentasi yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian, teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah, wawancara dan dokumentasi, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) aktivitas dalam analisis data adalah, data reduction (reduksi data). Data display (penyajian data), conclusion drawing/verification (Penarikan Kesimpulan serta klarifikasi), sedangkan dalam uji validasinya menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Digital : Suatu Keharusan Dalam Pendidikan Dan Upaya Penyebaran Hoax Dan Hate Speech

Literasi Digital mempunyai makna dan peran yang penting dalam kehidupan berkomunikasi termasuk dalam dunia pendidikan, penggunaan media digital khususnya Internet menjadi hal yang umum dan intens dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya Smartphone yang menjadi alat komunikasi dalam mengakses media digital menjadi perangkat yang tidak boleh tertinggal sebagai sarana informasi, Media digital terus berkembang dengan sangat pesat dengan taaran informasi serta konten-konten yang terus menerus di produksi tanpa mengenal limit ataupun batasan aktu dan jarak, pembaharuan informasi saat ini bahkan terjadi dalam hitungan detik dari banyak sumber media serta platform yang tersedia kita bebas mengakses dimanapun dan kapanpun.

Literasi digital menjadi media pembelajaran yang efektif bagi sarana pendidikan, Media pembelajaran digital mempunyai potensi besar dalam meningkatkan literasi siswa khususnya di SDN 1 Ci Petir, karena dengan adanya media pembelajaran berbasis digital siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang interaktif, visual serta esensial, beberapa cara penguatan literasi dengan media pembelajaran digital di SDN 1 Ci Petir adalah :

1). Visulisasi Materi pembelajaran: media seperti videografi, infografis serta animasi menjadi salah satu media yang membantu siswa dalam memahami pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran siswa lebih baik melalui visulisasi yang disajikan. 2). Akses ke berbagai sumber yang beragam: mengajarkan siswa dalam mengeksplorasi internet sebagai sumber pembelajaran yang edukatif dalam upaya pengembangan kemampuan, mengevaluasi serta memilih informasi yang akurat dan bermanfaat sehingga siswa terlatih dalam memfilter informasi yang beredar tanpa batas sebagai upaya preventif dalam pencegahan *Hoax* dan *Hate Speech*, 3). Belajar mandiri: hampir semua anak dan remaja saat ini sudah menggunakan smartphone dan internet hal ini tak bisa kita pungkiri, sebelum melihat dampak negatif dari media digital, dengan media digital juga siswa dapat belajar dalam ritmenya sendiri, mereka dapat mengakses materi pembelajaran dengan konten-kontek yang disajikan baik melalui platform E-Learning maupaun media sosial lainnya terutama Tiktok, mereka bilang media Sosial Tiktok lebih mudah dalam mencari informasi yang bermanfaat untuk menunjang pembelajarannya. 4). Ajaklah siswa untuk berpikir kritis, bisa dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi belajar online yang tersedia di berbagai platform, dengan cara itu siswa akan mulai tertarik dan mengajukan pertanyaan tentang bagaimana informasi itu dibua, kemudian ajaklah siswa untuk mencari jawaban dengan langsung ke sumber informasinya, salah satu aplikasi pembelajaran yang kami coba di SDN 1 Ci Petir adalah *Puzzle Maker*, Sebagai Media dalam melatih kritis dan kognitif siswa.

Realisasi literasi digital dalam upaya memberantas Hoax atau berita palsu ini terletak pada kecakapan dan kemampuan kognitif individu maupun khalayak dalam memverifikasi sebuah informasi yang tersedia. Jonas De Keersmacker (2017:107) menyebutkan bahwasanya derajat suatu pembenaran yang dilakukan oleh seorang individu tergantung pada kecakapan kognitifnya, semakin rendah kecakapan kognitifnya maka cenderung rendah responsif dalam memverifikasi sebuah informasi palsu berbanding terbalik dengan mereka yang kemampuan kognitifnya tinggi, tingginya animo

penyebaran berita palsu dan ujaran kebencian adalah sebagai hasil dari ketidaktahuan dan rendahnya pendidikan anak-anak tentang dampak dan bahayanya *Hoax* dan *Hate Speech*, dan rendahnya *self-control* terhadap dirinya sendiri, anak-anak sekarang cenderung mengikuti trend yang sedang viral sehingga penyebaran konten negatif dan berita palsu tidak terbendung, karena kurang efektifnya aturan-aturan tersebut meskipun sudah ada UU ITE, bahkan Fatwa MUI mengenai bermuamalah dalam bermedia sosial, karena kurangnya sosialisasi tentang pentingnya *self-control* dalam media sosial dalam upaya preventif penyebaran hoax, dalam upaya ini kami beserta pihak sekolah mengadakan sosialisasi berupa penyuluhan tentang dampak dan bahaya *hoax* dan *hate speech*, disamping penyuluhan Gerakan Literasi Sekolah Juga mengadakan “GEMCA” (gemar membaca) sebelum masuk pembelajaran para siswa membaca buku selama 15 menit sebagai upaya penguatan literasi.

KESIMPULAN

Penguatan Literasi digital sebagai bentuk daripada *Self-control*, menjadi suatu alternatif dalam mencegah peredaran informasi palsu (Hoax) dan ujaran kebencian (Hate Speech), dengan penguatan literasi digital juga menjadi cara yang efisien dan efektif dalam menanggulangi informasi palsu yang beredar, dengan mensosialisasikan urgensi literasi digital, tanda-randa hoax serta dampak dan bahanya hoax, menjadikan literasi digital sebagai media pembelajaran merupakan langkah awal sejak dini dalam pengenalan dan penjangkaran bermedia sosial.

Dalam meningkatkan literasi digital pada level yang dasar dan level individu, kita bisa melakukan langkah-langkah awal sebagai berikut: *Pertama* menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya literasi dan mengajak siswa untuk gemar membaca, *Kedua* berkolaborasi dengan menggunakan media digital termasuk salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan penguatan literasi serta etika digital, salah satunya menjafikan literasi digital sebagai media dan konten pembelajaran siswa, tidaklupa juga sosialisasi secara menyeluruh agar dapat terciptanya ketahanan sosial dalam masyarakat, dan menjadikan anak-anak muda yang cerdas dan selektif dalam memilah dan memilih informasi, demi terciptanya iklim media sosial yang sehat bagi anak-anak bangsa.

DAFTAR REFERENSI

- Keersmacker, Jonas De & Roets, Arne. 2017. 'Fake News': *Incorrect, but hard to correct. The Role of Cognitive Ability on the Impact of False Information on Social Impressions*. Diakses melalui *Intelligence* 65, p. 107-110.
- Supriatna, Endang & Iin Khaerunnisa, (2022), Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Metode Disko Abg (Diskusi Kelompok Dan Ayo Belajar Gembira) Pada Materi Perekonomian Di Indonesia, *Selodang Mayang*, Vol. 8 No. 2, Agustus.
- Adiputra, Wisnu Martha. 2008. *Literasi Media dan Interpretasi atas Bencana*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 11 (3), 1-20. Diakses melalui <https://jurnal.ugm.ac.id/jsp/article/view/10992>.
- Pratama, Aditya Hadi. 2017. Perkembangan Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2016 diakses melalui <https://id.techinasia.com/pertumbuhanpengguna-internet-di-indonesia-tahun-2016>.
- Sabrina, Anisa Rizki. (2022), *Literasi Digital Sebagai Upaya pecegahan hoax*, *Journal Of Communication Studies*, Vol. 5 No. 2.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Pratama, W. A., Hartini, S., & Misbah. (2019). *Analisis Literasi Digital Siswa Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Schoology*. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 06(1), 9–13.
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Akbar, M. F., & Anggraeni, F. D. (2017). *Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital dan SelfDirected Learning pada Mahasiswa Skripsi*. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.4458>.
- Anggraeni, S. (2020). *Penerapan Alat Evaluasi Online Quizizz Berpendekatan Stem Untuk Mengukur Keterampilan Menganalisis dan Literasi Digital Peserta Didik SMP*. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Rahma, N. (2019). *Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang*. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3, 98–104.
- Potter, W. James. 2004. *Argument for the Need for a Cognitive Theory of Media Literacy*. *American Behavioral Scientist*, 48 (2), 266-272. Diakses melalui <http://journals.sagepub.com.ezproxy.ugm.ac.id/doi/pdf/10.1177/0002764204267274>.
- Kaplan, Andreas M. & Haenlein, Michael. 2010. *Uses of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*. *Business Horizons*, 53 (1), 59-68. Diakses <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0007681309001232>.
- Anggrasari, L. A. (2020). *Penerapan e-learning untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di era new normal*. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 248. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7493>.

Astuti, S. (2021). Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO.